

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat.¹ Kartini Kartono dan dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.² Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.³ Berdasarkan definisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

¹ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 48-49 15 Soegeng Prijodarminto, Loc. Cit.

² Kartini Kartono dan Dali Dula, Kamus Psikologi Pendidikan, Bandung: CV. Pionerjaya, 1987, hal. 10.

³ Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 7-8

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu, pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.

Menurut Arief S. Sudirman, dkk yang dikutip oleh Hujair Ah Sanaky bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan bahkan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Dalam pembelajaran pesan informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman.⁴

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam Pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kata tematik disamakan dengan kata terpadu. Yang mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam

⁴ Hujair Ah. Sankay. Media Pembelajaran. (yogyakarta : Safiria insania press, 2009), hal.9

berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.

Yang mana keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan lebih dari satu wilayah studi. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu.⁵

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai sarana dan prasarana salah satunya yang dibutuhkan adalah buku yang disusun mengoptimalkan berbagai sumber belajar dan penggunaan media yang paling terpenting adalah pengajar atau guru yang berkompotensi.

3. Kemampuan Guru

Dalam Pembelajaran Menurut Suprayatidalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang

⁵ Trianto. *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2011), hal.148

menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi: Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif. Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa. Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).

Menurut Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik, mengatakan bahwa ada peran guru di dalam kelas, antara lain: 1) Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas. 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-

kelompok murid. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa. Kunandar, Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan.

Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan. Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran, secara profesional. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas. Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.

Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah. Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan pengarahan terhadap anak-anak yang berprestasi. Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontiniu dan komprehensif. Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi guru berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Pendapat lain menyebutkan “kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu, Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah gambaran suatu kemampuan tertentu yang diwujudkan dalam pikiran maupun tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.

Dari kedua pengertian dari dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara cerdas dan penuh tanggung jawab terhadap peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran keguruan.

5. Kompetensi yang harus dimiliki Guru

Guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik. Baik buruknya *output* peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam membentuknya. Terlebih dalam pendidikan dasar, yang mana peran guru sangat vital dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dasar guna memenuhi tuntutan profesinya. Kompetensi yang harus dimiliki guru ada lima, yaitu sebagai berikut:

6. Kompetensi guru pada pembelajaran tematik

Seperti pada UUD tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 itu adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan pada ayat 5 yang berbunyi Penyelenggara pendidikan adalah Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal, ayat 6 tentang Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan, pada ayat 10 tentang Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Jenjang pendidikan tingkat dasar (SD/MI), menggunakan metode tematik integratif. Metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru kelas SD/MI. Di kurikulum sebelumnya, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga sudah menggunakan metode pembelajaran tematik. Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Karena dinilai berhasil, pemerintah lalu mengadopsi dan berencana menerapkan metode ini secara nasional.

Kompetensi guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Guru dan hasil belajar peserta didik itu dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak peserta didik, dimulai dari format atau bentuk bentuk yang berada di sekitar kehidupan si anak itu, untuk kemudian melangkah ke hal melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Kurikulum 2013 dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency based curriculum*) dijadikan acuan

dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai rana pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Oleh karena itu masalah dalam pembelajaran tematik terpadu ini adalah Kompetensi pedagogik dan profesional yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Namun guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan tema pembelajaran. Peserta didik tidak mendalami atau menguasai mata pelajaran yang diajarkan, karena pembelajaran tematik terpadu hanya kulit-kulitnya saja. Artinya dalam satu tema ada tiga sub tema, dan satu sub tema berisi 6 mata pelajaran, jadi setelah mata pelajaran PKn dipadukan lagi dengan mata pelajaran matematika.

Pembelajaran tematik terpadu berdasarkan tahapan perkembangan berpikir peserta didik, kecenderungan dalam belajar peserta didik usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu konkrit, integratif, dan hierarkis. Konkret mengandung makna, proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan di otak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pada tahap usia sekolah dasar peserta didik memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara

berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Hierarkis mengandung makna, pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang cocok bagi peserta didik sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Sejalan dengan hal tersebut.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah mulai memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013, yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap mulai tahun 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Pada implementasinya, pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik diberlakukan untuk semua kelas di Sekolah Dasar (SD/MI). Pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipilih dengan beberapa alasan. Peserta didik sesuai dengan perkembangannya, lebih mudah memahami pengetahuan faktual, diajak melalui tema-tema mengikuti proses pembelajaran transdisipliner dimana kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Kompetensi guru yang dimaksud adalah:

- a. Kompetensi personal, artinya seseorang memiliki kepribadian yang mantap untuk diteladani.
- b. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- c. Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
- d. Pendidikan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, kompetensi guru terdiri Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Sedangkan menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru yaitu:⁷
 - 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
 - 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
 - 3) Mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri,sekolah,teman sejawat,dan bidang studi yang dibinanya
 - 4) Mempunyai keterampilan teknik mengajar Guru yang kompeten.Profesional guru dibangun melalui berbagai penguasaan

⁶ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hal. 36

⁷ Ibid., hal. 36

kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. Adanya standar untuk menentukan guru mempunyai keterampilan teknik mengajar guru yang kompeten. Profesional guru dibangun melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. Adanya standar untuk menentukan guru.

Mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah. Dalam hal ini dikhususkan Guru di MI Bendiljati Wetan dituntut untuk mahir menciptakan suatu situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan mencekam. Hal demikian adalah penting tidak hanya bagi kemajuan belajar mereka tetapi juga menyangkut kehidupannya di masa yang akan datang.

Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam mengajar secara terpadu, seperti ceramah, bercinta, memimpin diskusi dan proses penemuan, menengahi konflik, pemecahan masalah yang dihadapi anak, dan sebagainya.

- e. Menjembatani “gap” antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak itu sendiri dalam pembelajaran.
- f. Mengobservasi gaya belajar mereka, kebutuhannya dan menaruh perhatian atas tuntutan individu si anak dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum yang berlaku. Pembelajaran tematik terpadu

merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁸

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal yang pertama adalah integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan yang kedua adalah integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: (1) progresivisme; (2) konstruktivisme; dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan

⁸ Kurniawan Deni. *Pembelajaran Terpadu*. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011)
hal.12

adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Lebih jauh dikatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal. Pengalaman awal selalu merupakan dasar/tumpuan yang digabung dengan pengalaman baru untuk mendapatkan pemahaman baru.

Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman yang bermakna. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya. Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Misalnya, kompetensi yang harus dicapai oleh mata pelajaran IPA di SD/MI, matematika di SD/MI, dan lain sebagainya.

Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi standar termasuk pada tujuan kurikuler, artinya dalam pembelajaran tematik adalah gabungan

dari beberapa tema ke sub tema menjadi satu mata pelajaran. Peserta didik dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

7. Kompetensi Pedagogik

Istilah Pedagogia berarti pergaulan dengan anak. Pedagogi merupakan ⁹Praktek Pendidikan anak maka Kemudian Munculah istilah Pedagogi yang berarti ilmu mendidik anak, Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan di antaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena Pendidikan secara sistematis. Memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik menghindari kesalahan dalam praktek mendidik. Dan melakukan koreksi demi perbaikan. Kompetensi adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran dan mengimplementasikan pembelajaran ,

⁹ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1989), hal.288

menilai proses hasil Pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

8. Kompetensi Profesional

Kata profesional erat kaitannya dengan kata profesi. Menurut wirawan profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata Profesional dapat di artikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi. Guru mempunyai Tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan Peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah guna mencapai Tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesional guru harus selalu di tingkatakan. Pada dasarnya Kompetensi Profesional adalah Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik yang memenuhi standar Kompetensi yang di tetapkan.

Kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari menguasai landasan pendidikan, mengenal tujuan Pendidikan, mengenal fungsi pembelajaran serta mengenal prinsip psikologi Pendidikan. Serta menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar mampu menyusun progam pengajaran dan mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran dan mampu mengembangkan strategi belajar mengajar mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dan mampu

meningkatkan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di sampaikan dan mampu melaksanakan program pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat dan mampu mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik. maka dari itu mengaoa kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan sebagai guru.

9. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan di sebutkan bahwa¹⁰ yang di maksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang stabil dewasa arif dan bijaksana yang menjadi contoh serta teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan Kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta akhlak yang terpuji untuk peserta didik proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman nilai nilai akhlak yang di tanamkan melalui pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Biasa di terapkan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan metode memasukan nilai nilai kepribadian di setiap sub tema pada pembelajaran.

¹⁰ Asronun niam, *membangun profesionalime Guru*, Remaja Rosdkarya, Bandung, hal.199

10. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari hal ini karna secara Fungsional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, Tenaga pendidik orangtua Pesertadidik dan Masyarakat sekitar.¹¹ Kompetensi Sosial ialah kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial termasuk keterampilan dalam interaksi sosial melalui komunikasi. Guru diuntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orangtua siswa. Hujar A. Sanakay menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif¹². Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah. Maka kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami siswa dan berkomunikasi dengan baik. sehingga guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dapat di pahami dengan mudah oleh siswa.

¹¹ Herman zain dan Muhtarom, *Kompetensi Guru Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran*. 9palembang: Rfah press, 2014) hal. 1-2

¹² Mulyasa, *standar kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja rosdkarya, 2009) hal. 117

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astriyandi, A., Chotimah, U., & El Faisal, E. (2016). Kemampuan guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran PKn (studi kasus di SMA Negeri 1 Indralaya). *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Peneliti fokus meneliti pada kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh SUTRISNAWATI, N. N. (2011). Kontribusi Perhatian Orang tua, Kebiasaan Belajar, dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi yang Di-UAN-kan (Studi Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Blahbatuh). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.
3. Skripsi Childa Irene, 0918241071, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Agustus 2013. 246 Halaman 15M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Auladuna* 1, h. 265. 16 Wirda Asyifani Istiqomah, "Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah, SD Negeri 1

¹³ Astriyandi, *kemampuan menerapkan penilaian autentik sma negeri 1 indralaya*(jurnal bhineka tunggal ika) hal. 187-198

Sumberejo”. Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 45. 10 dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Jauhar Kompetensi Pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar aspek sikap peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta, dalam penelitian ini dibahas terkait kompetensi guru dalam pembelajaran tematik yaitu kompetensi pedagogik dan profesional, pada hasil belajar aspek sikap pada

¹⁴ Childa Irene, “*Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Bawah SD Negeri Balekerto*”. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 40

tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan terfokus pada pembahasan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Rasmi dengan judul pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap kesulitan belajar siswa di MI Al-hasan panti Jember tahun pelajaran 2010/2011, dalam penelitian ini dibahas tentang kompetensi yang diaplikasikan untuk menghadapi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan fokus membahas kompetensi guru. yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu di atas bahwa persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian terdahulu meneliti siswa dan guru dan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti guru dan kepala sekolah.

Tabel 2.1 Analisis Komparasi Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Astriandi, A, Chotimah U dan EL, Faisal, Kemampuan guru menerapkan	Hasil dari penelitian ini berfokus meneliti pada	Sama-sama meneliti kemampuan guru.	Penelitian terdahulu berfokus pada materi PKN yang diajarkan

	penilaian autentik dalam pembelajaran PKN	kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik pembelajaran PKN		oleh guru. Sedangkan pada penelitian yang sekarang terfokus pada pembelajaran tematik.
2.	Sutrisnawati, N N. Kontribusi perhatian orang tua kebiasaan belajar dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa	Pada penelitian terdahulu ini menghasilkan hasil belajar melalui kontribusi orangtua dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran	Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti kemampuan guru	Pada penelitian terdahulu dan sekarang, perbedaannya adanya kontribusi orang tua pada penelitian terdahulu sedangkan pada penelitian yang sekarang hanya difokuskan pada kemampuan guru.
3.	Childa Irene, Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran, efektivitas pembelajaran tematik siswa kelas bawah implementasi pembelajaran tematik pada kelas renda SD Negeri Balekerto.	Pada penelitian ini, terfokus pada implementasi pembelajaran tematik dan fungsi guru.	Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama Penelitian kualitatif dan terfokuskan pada pembelajaran tematik.	Perbedaan pada penelitian ini pada penelitian terdahulu terfokuskan pada efektivitas pembelajaran tematik sedangkan pada penelitian sekarang hanya pada pembelajaran tematik dan kemampuan guru nya saja yang di analisis
4.	Yuliani Jaohar Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran	Pada penelitian ini membahas terkait kompetensi guru dalam	Persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang sama sama	Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah kompetensi di penelitian

	tematik di MIN 1 Yogyakarta	pembelajaran Tematik, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan terfokus pada pembahasan kompetensi pedagogik profesional kepribadian dan sosial.	menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sama sama membahas kompetensi guru pedagogik profesional dan kepribadian ,sama sama membahas pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah	terdahulu menjadi fokus penelitian sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus pada kemampuan guru.
5.	Iin Rasmi Pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap kesulitan belajar siswa di MI AL-Hasan Jember Tahun ajaran 2010/2011	Dalam penelitian ini dibahas tentang kompetensi yang diaplikasikan untuk menghadapi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif terfokus membahas kompetensi guru	Persamaan pada penelitian ini sama sama penelitian kualitatif deskriptif dan sama sama membahas kompetensi guru sama sama pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	Perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada pembelajarannya pada penelitian terdahulu tidak dikhususkan untuk pembelajaran tematik akan tetapi secara keseluruhan

Dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian pada saat ini ada beberapa objek juga yang berbeda dan lokasi penelitian juga berbeda.dari gambaran

singkat tentang beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang baru meskipun dengan tema yang hampir sama, dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi yang berbeda dan sistem pembelajaran yang berbeda pula dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Hal ini memungkinkan dampak dan pengaruh yang berbeda. Dari pembandingan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Analisis Kemampuan Guru Pada Pembelajaran Tematik Perlu diteliti.

C. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Harmon Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.¹⁵ Menurut Pendapat Friedrichs, Paradigma Penelitian Merupakan Kearangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang di konstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya di pelajari. Maka dari itu paradigma penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Paradigma Penelitian Kualitatif menggunakan proses induktif, berawal dari konsep khusus menuju yang umum. Paradigma penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian.

Kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Pada dasarnya kemampuan guru harus di latarbelakangi oleh kompetensi guru yang mana kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan sosial ke empat kompetensi tersebut dapat menjadi dasar untuk menjadi guru yang profesional guru yang mampu menerapkan tugasnya sebagai guru dengan baik khususnya pada pembelajaran Tematik.

¹⁵ Lexy J. Moelong. Metodologi penelitian kualitatif, (bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005),hal.49

Kerangka ini akan menjadi landasan untuk Mendeskripsikan Analisis Kemampuan guru pada pembelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian



